

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)

Dimas Cahyo Saputro¹⁾, Kun Ismawati²⁾, Ignatius Novie Endi Nugroho³⁾

^{1),2),3)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

*E-mail: dimascahyosaputro88@gmail.com¹⁾, kun.ismawati@gmail.com²⁾,
novie.endinugroho@gmail.com³⁾*

Abstract

Increased financial literacy and financial inclusion can develop micro, small and medium enterprises (UMKM) because UMKM actors can understand the basic concepts of products, planning and good financial management. It can also protect in the future from fraud and unfair work of the financial markets. This study aims to determine the effect of financial literacy and financial inclusion on the development of UMKM work in Karanganyar. Sources of primary data obtained from research based on interviews and questionnaire distribution. The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis with the help of the computer SPSS program. The results of this study can conclude that financial literacy and financial inclusion are factors that have a significant positive effect on the development of UMKM performance in Karanganyar.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, UMKM Performance

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif berkembang sedemikian pesat saat ini. Seperti halnya ekonomi kreatif yang muncul dari industri kreatif pada UMKM yang ada. Selain menghasilkan pendapatan yang berasal dari kekayaan intelektual, ekonomi kreatif juga sangat berperan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic*) karena sumberdaya ekonomi kreatif akan terbarukan serta tidak akan habis dan berkurang (Mustaqim, 2018). Ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu ukuran kinerja finansial daerah yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran pemerintah daerah (asset daerah), kekayaan daerah (pendapatan asli daerah), *leverage*, serta belanja modal (Ismawati, 2021).

Potensi berfikir, berimajinasi dan bernalar manusia senantiasa berkembang dan dinamis. Selama ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang maka kekayaan intelektual sebagai sumber daya ekonomi akan berkembang dan kelangkaan dapat teratasi (Suryana, 2013). Jumlah UMKM yang sangat besar telah memberikan dampak positif untuk perekonomian Indonesia. UMKM sendiri menjadi pilar penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja dengan angka terbanyak namun redahnya pemahaman atas konsep dan produk

layanan jasa keuangan, menjadikan sebagian besar UMKM belum mampu mengelola usahanya dengan baik. Sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya (Free, 2017). UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya startegis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Muniroh, 2019). Kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekrtajaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). Dalam menjalankan usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak peneliti yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas yang

dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan dan nilai-nilai budaya pemilik UMKM merupakan sumber daya utama bagi organisasi dalam peningkatan kinerja UMKM, sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Chepngetich, 2016). Literasi keuangan membantu memberdayakan dan mendidik pelaku UMKM sehingga mereka memiliki pengetahuan dan mampu mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan guna membuat keputusan keuangan dengan bijaksana (Lusardi, 2009). Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang.

Literasi keuangan dan Inklusi keuangan jadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaat produk dan layanan jasa keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Dalam mengukur literasi keuangan dapat menggunakan indeks literasi keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kepercayaan dan kecakapan masyarakat pada lembaga keuangan (Lesrati, 2015).

Pemahaman UMKM terkait sektor jasa keuangan dapat bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM serta dapat melindungi diri dari potensi kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Hal ini mencerminkan poin pada trilogi pemberdayaan konsumen yang menunjukkan keterkaitan antara

perlindungan konsumen, inklusi 8 keuangan dan literasi keuangan. Pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat (Chepngetich, 2016). Upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan telah menjadi isu global. Saat ini berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang telah mulai merumuskan strategi dan kebijakan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen (Aribawa, 2016).

Para pelaku UMKM menciptakan daya saing bagi produk-produknya di pasaran. Kekuatan Kabupaten Karanganyar tidak hanya dinilai dari komoditas unggulannya, tetapi juga wilayahnya yang strategis yang dilalui oleh transportasi antar provinsi. Akses jalan tol antar kota juga sangat mudah sehingga masyarakat dari luar kota dan luar pulau mudah menjangkau Kabupaten Karanganyar (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar, sebanyak 1.852 UMKM yang tersebar di 17 kecamatan. Hasil observasi menyatakan bahwa UMKM di Kabupaten Karanganyar sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar, 2022).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjadi modal untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi risiko yang terjadi dalam pengelolaan maupun pengambilan keputusan. Dengan demikian, ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar?, (2) apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar?, dan apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di

Kabupaten Karanganyar, (2) Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar, (3) Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Landahan Teori

Dalam (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016) tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Literasi Keuangan Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraannya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif dalam perekonomian setiap negara. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM dijelaskan pada masing-masing jenis usaha, diantaranya :

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

4. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Riwayati, 2017) "*Financial Inclusion of Business Playerd in Medianting the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia*". Populasi pada penelitian ini pelaku UMKM pengrajin batu di Kabupaten Magelang. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang telah *go publik* di pasar saham. Objek penelitian ini investor dan manajer keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM pengrajin batu di Kabupaten Magelang. Dan inklusi keuangan para pelaku bisnis mampu sebagai perantara penentu keberhasilan UMKM.

Penelitian (Aribawa, 2016) "Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah". Populasi dalam penelitian ini UMKM di Jawa Tengah (Yogyakarta, Surakarta dan Magelang). Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Responden pada penelitian ini merupakan pemilik UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

Penelitian (Yanti, 2019) "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara" hasil penelitian Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Literasi

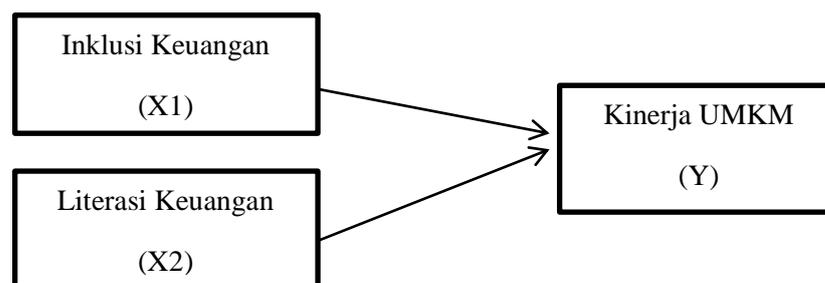
keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan.

Penelitian (Alvianolita Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian primer kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik dan deskriptif dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini dan kajian terhadap penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar
2. Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar
3. Diduga literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar studi pada UMKM pada daerah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022. Tempat penelitian dipilih dikarenakan beberapa pertimbangan yakni salah satunya adanya kemudahan dalam akses data dan informasi pada daerah tersebut sesuai dengan domisili penulis. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terkait variabel yang ada pada penelitian sesuai judul penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling, seluruh populasi dalam suatu populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Dalam metode ini, pemilihan sampel yaitu dengan cara acak random sampling. Random sampling adalah suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi. Prosesnya dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Jenis Teknik *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana), yakni sampel dipilih secara acak demi mendapatkan data yakni adalah sebanyak 100 responden UMKM Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan sekunder. (Sugiyono 2019) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Data primer bersifat utama, sehingga keberadaannya wajib untuk membantu memecahkan rumusan masalah. Sedangkan data sekunder adalah data-data pendukung berupa jurnal dan buku yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian dan pembandingan dengan hasil penelitian yang nanti ditemukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kuesioner (angket). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). (Sugiyono 2019), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau variabel independen. (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2). Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja (Y).

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dibuat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b1, b2 = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

Perhitungan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja UMKM (Y). Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 1:

Tabel 1
Persamaan Hasil Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.911	2.971		0.643	0.522
X1	0.395	0.080	0.417	4.913	0.000
X2	0.321	0.061	0.445	5.250	0.000

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,911 + 0,395 X_1 + 0,321 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,911, menunjukkan bahwa rata – rata Kinerja UMKM jika tidak ada variabel bebas bernilai 1,911
2. b1 = 0,395, artinya Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,395 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (Literasi Keuangan). Jadi apabila Literasi Keuangan mengalami peningkatan 1

satuan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,395 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3. b2 = 0,321, Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,321 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (Inklusi Keuangan), Jadi apabila Inklusi Keuangan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,321 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat

diketahui bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan meningkat maka akan diikuti peningkatan Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar.

Untuk mengetahui besar kontribusi

variabel bebas (Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap variabel terikat (Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar) digunakan nilai R², nilai R² seperti dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.785	0.616	0.608

Sumber : Data primer diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 2 diperoleh hasil adjusted R² (koefisien determinasi) sebesar 0,608. Artinya bahwa 60,8% variabel Kinerja UMKM akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂). Sedangkan sisanya 39,2% variabel Kinerja UMKMakan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dengan variabel Kinerja UMKM, Kabupaten

Karanganyar, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.785, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂) dengan Kinerja UMKM termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H₀ ditolak jika F hitung > F tabel

H₀ diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 3

Uji F/Serempak

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	705.238	2	352.619	75.368	0.000
Residual	439.792	94	4.679		
Total	1145.031	96			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 nilai F hitung sebesar 75,368. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 ; db residual = 94) adalah sebesar 3,093. Karena F hitung > F tabel yaitu 75,368 > 3,093 atau nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Literasi Keuangan (X₁), Inklusi

Keuangan (X₂)).

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H₀ diteima dan H₁ ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji t / Parsial

Variabel Terikat	Varaibel bebas	t hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kinerja	X1	4.913	1.986	0.000	Signifikan
	X2	5.250	1.986	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil sebagai

berikut :

1. t test antara X_1 (Literasi Keuangan) dengan Y (Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar) menunjukkan t hitung = 4,913. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $4,913 > 1,986$ atau nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Literasi Keuangan) terhadap Kinerja UMKMadalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKMadapat dipengaruhi secara signifikan oleh Literasi Keuangan atau dengan meningkatkan Literasi Keuangan maka Kinerja UMKMakan mengalami peningkatan secara nyata.
2. t test antara X_2 (Inklusi Keuangan) dengan Y (Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar) menunjukkan t hitung = 5,250. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $5,250 > 1,986$ atau nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Inklusi Keuangan) terhadap Kinerja UMKM adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Inklusi Keuangan atau dengan meningkatkan Inklusi Keuangan maka Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM adalah Inklusi Keuangan karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 97 orang yang telah menjadi responden. Uji Instrumen dari penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas, hasil yang diperoleh yaitu uji validitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari r table yang berarti tiap – tiap *item* variabel adalah valid, sehingga disimpulkan bahwa *item – item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan

alpha cronbach yang dimana setiap *variable* ditemukan sudah reliable karena nilai dari *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6. Uji asumsi klasik yang menjadi pengujian berikutnya, uji asumsi klasi terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table* Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnof*, dengan nilai signifikan yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* masing – masing vaiabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar *variable* bebas. Uji ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan hasil yang menggunakan diagram *satterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwasisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2)) Secara Simultan terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F_{hitung} 75,368 dengan Signifikansi F $0,000 < 0,05$, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan secara simultan terhadap Kinerja UMKMditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan secara simultan terhadap Kinerja UMKM diterima. Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh, maka Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh sebanyak 60,8% dalam mempengaruhi Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Kinerja UMKM(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 4,913 > t_{tabel} 1,986 atau Signifikansi t $0,000 < 0,05$, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Literasi

Kuangan terhadap Kinerja UMKM diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Inklusi Keuangan bernilai 0,395 berarti jika Literasi Keuangan karyawan semakin baik, maka Kinerja UMKM akan naik sebesar 0,395. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 5,250 > t_{tabel} 1,986 atau Signifikansi t 0,000 < 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKMditerima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Inklusi Keuangan bernilai 0,321 berarti jika Inklusi Keuangan karyawan semakin baik, maka Kinerja UMKM akan naik sebesar 0,321. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar
2. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X_2) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar.
3. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karanganyar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel

bebas terhadap variabel Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Inklusi Keuangan, karena variabel Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar, sehingga Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidoun, E. &. (2015). *Financial literacy and SME firm performance*. Research Studies in Management., 31-43.
- Alvianolita Sanistasya, P., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi, 48-59.
- Aribawa, Dwitya. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis, 1-13.
- Chepngetich, P. (2016). *Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya*. American Based Research Journal, 5(11), 26-35.
- Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar. (2022).
- Free, Ita. Yustian. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Ismawati, K. (2021). Model Kinerja Finansial Pemerintah Daerah melalui Aset dan Pendapatan Daerah. *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVIII (1), 36-41.
- Lestari, S. (2015). literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan. *Fokus Bisnis*, 14(02), 14–24.
- Lusardi, A. (2009). *US Household Savings Behavior: The Role of Financial Literacy: Information and Financial Education Programs*. Policy making Insight from Behavioural Economic.
- Mustaqim, Muhamad. (2018). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa*. 267-283.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016. (n.d.). *Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Riwayati, Hedwigis Esti. (2017). *Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia*. 623-627.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta.
- Terzi, Nuray. (2015). *Financial Inclusion and Turkey*. 269-276.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (n.d.). *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Yanti, Wira. Iko. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.